

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN FIQIH BERDASARKAN KURIKULUM 2013  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KROYA CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
EMMALIA ROHMAH. S  
NIM. 1323301094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KROYA CILACAP**

Oleh : Emmalia Rohmah S  
NIM: 1323301094

**ABSTRAK**

Penilaian pada proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu penilaian mutlak dilaksanakan oleh para pendidik. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa oleh sebab itu maka perlu adanya alat ukur yang berfungsi sebagai penilaian, sudah sejauh mana kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (kognitif) disamping itu juga untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik terhadap afektif (sikap) dan psikomotornya (ketrampilan).

Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini ada beberapa rumusan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu: “Bagaimanakah Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap?”, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data dengan jelas penulis menggunakan metode observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Kroya yang terletak di Jl. Cimanuk, Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap. Adapun subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kroya.

Hasil dari penelitian dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap, bahwa guru tersebut sudah melaksanakan melalui 4 tahap yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Mata Pelajaran Fiqih dan Kurikulum 2013.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15

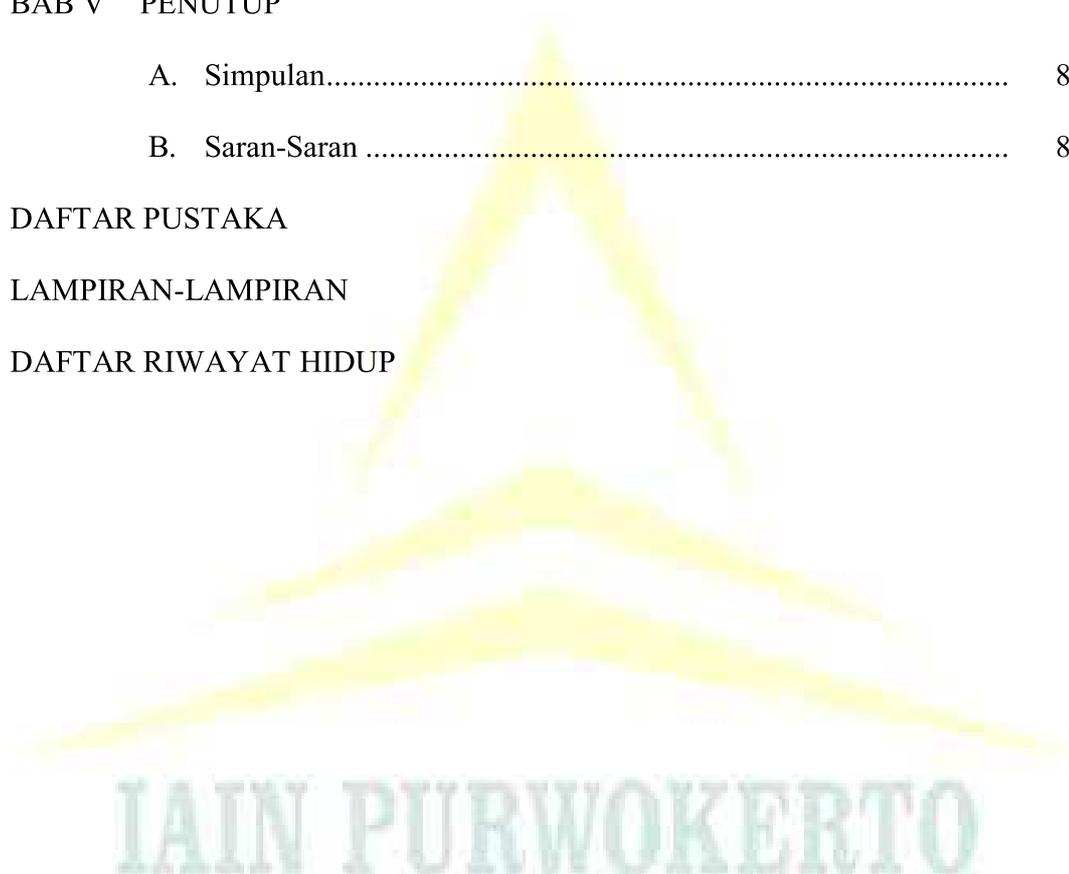
BAB II PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013

A. Kurikulum 2013 .....	17
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	17
2. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013 .....	20
B. Penilaian Autentik .....	22
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	22
2. Aspek Kompetensi Penilaian Autentik.....	24
3. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik .....	27
4. Jenis-Jenis Penilaian Autentik .....	28
C. Pembelajaran Fiqih.....	41
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	41
2. Materi Pembelajaran Fiqih .....	43
3. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kroya .....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Obyek Penelitian .....	47
D. Subyek Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Kroya .....	52
2. Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Fiqih .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Penilaian Autentik .....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	82
B. Saran-Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran, dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan belajar peserta didik. Belajar merupakan usaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang didapatkan dalam bentuk penambahan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah aktivitas untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan bersangkutan baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>2</sup> Pada prakteknya belajar tidak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga negara Indonesia, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mengentaskan dan mengembangkan pendidikan mulai dari lembaga informal yaitu keluarga. Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif dalam mencapai tujuan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai bangsa. Pendidikan merupakan masalah yang sangat diperlukan bagi setiap orang baik untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm: 5.

<sup>2</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2009), hlm: 12.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan terdiri dari proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan maksimal. Pendidikan formal yang terdiri atas beberapa jenjang yaitu dimulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Jenjang pendidikan tersebut bertujuan untuk mendidik peserta didik melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu, tujuan itu supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam sebuah kurikulum, dimana kurikulum terdapat pada pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pengertian kurikulum modern dengan pengertian kurikulum yang ada pada UU Nomor 20 Tahun 2003 itu sama bahwa kurikulum tersebut tidak hanya sebatas sekumpulan mata pelajaran tetapi kurikulum yang dimaksudkan yaitu seperangkat rencana dan segala pengaturan yang ada didalam seperti mata pelajaran, bahan ajar, tujuan pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung

kegiatan pembelajaran agar lebih efisien dan maksimal, serta pelaku pendidik baik itu guru maupun kepala sekolah serta pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang pengembangannya diarahkan untuk pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kelulusan (SKL). Demikian juga penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur berdasar pencapaian kompetensi.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tentang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari kurikulum 2004 dan merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 ini mengamanatkan pendekatan yang wajib digunakan pada setiap pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik: menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Imas dan Kurniasih. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm: 3.

<sup>4</sup> Wazdy Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm: 22.

<sup>5</sup> Wazdy Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm: 70.

Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 digunakan dalam mengajarkan semua materi mata pelajaran karena pendekatan ini diyakini mampu menjadi titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini menurut American Library Association adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara nyata sesuai dengan kondisi dan kompetensi peserta didik serta cenderung memfokuskan pada tugas-tugas yang kontekstual. Penilaian hasil peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*), pembelajaran. Pelaksanaan penilaian diterapkan dalam pembelajaran baik dalam kelas, maupun diluar kelas, diukur dan dikontrol setiap selesai pembelajaran, bagi peserta didik yang belum mencapai skor pada penilaian kompetensi inti 1,2,3 dan inti-4 akan diambil nilainya pada pembelajaran berikutnya sampai peserta didik tersebut benar-benar telah mampu dan melaksanakan sikap yang dikembangkan.

---

<sup>6</sup> Agus Wasisto, *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Graha Cendaka, 2014), hlm: 31

Penilaian autentik merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran, yang mencerminkan dunia nyata (*pembelajaran kontekstual*), yang menggunakan banyak metode pembelajaran yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan), yang berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, maupun yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan laporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, jadi penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas pembelajaran dan berkaitan langsung dengan dunia nyata yang merupakan penerapan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di Madrasah, diajarkan melalui beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kroya dilaksanakan mulai tahun ajaran 2015/2016. Kementerian Pendidikan memutuskan mata pelajaran dalam rumpun

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah menggunakan Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik yang digunakan guru tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafal materi yang diajarkan, namun mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik juga diharapkan akan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*Pendekatan Saintifik*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain sebagainya. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan potensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Karenanya penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA/SMK.<sup>7</sup> Teknik penilaian autentik memiliki beberapa jenis yaitu penilaian kinerja (*Performance Assesment*), penilaian penugasan (*Proyek*), penilaian portofolio, tes (tertulis dan lisan). Mata pelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada amaliah (Perbuatan), jadi peserta didik harus dapat menguasai materi serta dapat mempraktekan hasil dari pembelajaran materi tersebut dan diterapkan dalam

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hlm: 113.

kehidupan nyata. Contohnya seperti materi tentang ibadah, muamalah dan lain sebagainya.

Dengan materi pembelajaran Fiqih tersebut didalam proses penilaian sangat tepat jika menggunakan penilaian autentik yaitu menggunakan jenis penilaian kinerja (*Performance Assesment*), penilaian penugasan (Proyek), penilaian tes lisan maupun tertulis, penilaian proyek. Jadi peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi tetapi juga dapat mempraktekan materi yang telah dipelajari dan dapat menerapkan di kehidupan nyata.

Pada kenyatannya, guru di dalam proses pembelajaran Fiqih lebih sering menerapkan penilaian konvensional, yaitu penilaian yang biasa digunakan guru didalam proses pembelajaran saat ini. Contoh penilaian konvensional yaitu: *multiple-choice, matching, tru- false*. Proses penilaian yang biasa dilakukan guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik, akibatnya tujuan dari mata pelajaran Fiqih belum dapat dicapai atau tergambar secara menyeluruh. Adanya penilaian autentik yang sangat tepat dan relevan jika di terapkan pada pembelajaran Fiqih, karena dalam proses penilaian tidak hanya menuntut peserta didik untuk menguasai dalam hal pengetahuan tentang materi pembelajaran, tetapi juga penilaian dalam unjuk kerja yang dilakukan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Jadi penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran Fiqih secara menyeluruh.

Madrasah Aliyah Negeri Kroya adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, dan yang

membedakan Madrasah Aliyah Negeri Kroya dengan SMA dan SMK adalah basis Madrasah Aliyah yang lebih dominan dalam hal keagamaan, namun hal tersebut tidak menjadikan Madrasah Aliyah tertinggal dalam hal teknologi dan informatika yang sudah sangat berkembang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kroya dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, dengan berbagai penghargaan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Kroya yang tersusun rapih di tempat penyimpanan. Di Madrasah Aliyah Negeri Kroya sudah menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh tidak hanya pada mata pelajaran agama, dari hal tersebut tentu sangat mendukung penelitian skripsi yang akan peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kroya.

Dari hasil wawancara pada tanggal 29 Oktober 2016 dengan Bapak Imam Abdul Abbas, S.Ag, selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliya Negeri Kroya yaitu bahwasannya baru ada beberapa yang pernah meneliti tentang penerapan penilaian autentik di sekolah ini sebelumnya. Meskipun dalam Madrasah Aliyah Negeri Kroya sudah menerapkan Kurikulum 2013 namun guru mata pelajaran Fiqih masih menemui kesulitan dalam mempersiapkan penilaian autentik karena didalam mempersiapkan memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu yang digunakan untuk proses penilaian unjuk kerja biasanya kurang. Adapun penilaian dilakukan guru mulai saat kegiatan pembelajaran, jadi selama kegiatan pembelajaran guru menilai sikap siswa, baik keaktifan ketekunan, maupun tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru seperti kegiatan tanya jawab dan hasil kerja (penugasan). Penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa itu merupakan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Terkait

latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap”

## **B. Definisi Oprasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap”. Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### 1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Kurikulum bukan merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, tetapi program yang direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang dan yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistematis, artinya direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis.

Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, diantaranya harus sesuai dengan pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No.27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm: 4.

Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Kesiapan guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong kemampuan siswa dalam observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah mereka menerima materi pelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (pusat kurikulum, 2009). Penilaian autentik memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, pendidikan menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi di luar pembelajaran.

Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur berbagai ketrampilan dalam

---

<sup>9</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm: 3

<sup>10</sup> Kurniasih, Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 13.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 56.

berbagai konteks yang mencerminkan situasi didunia nyata dimana ketrampilan-ketrampilan tersebut digunakan. Misalnya, penugasan kepada peserta didik untuk menulis topik-topik tertentu sebagaimana halnya dikehidupan nyata, dan berpartisipasi kontek dalam diskusi atau bedah buku, menulis jurnal, surat, atau mengedit tulisan sampai siap cetak. Jadi penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, (*doing something*) melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoritis.

Penilaian autentik lebih menuntut pembelajaran mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan dan strategi dengan mengekspresikan jawaban atau produk. Peserta didik tidak sekedar diminta respon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengekspresikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoritis.<sup>12</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalinya yang terperinci. Hukum-hukum yang diatur dalam Fiqih islam terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan lain sebagainya.

Disamping hukum itu ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatan dalam menempuh garis lintas hidup yang tak dapat dipastikan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial dan budaya manusia hidup memerlukan hubungan, baik hubungan dengan diri sendiri atau hubungan dengan sesuatu

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm: 114.

diluar dirinya. Ilmu Fiqh membiarkan hubungan yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya.

Materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kroya adalah salah satu mata plajran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang dipelajari pada Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengn cara memepelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya.

Hikmah dan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasihan, keselarasan, dan keseimbangan anantara manusia dengan Alloh SWT dengan diri manusia itu sendiri atau dengan makhluk yang lain ataupun dengan lingkungannya.

Tujuan mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaak hukum islam yang baik yang mencangkup aspek ibadah dan muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanalah dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam dengan baik dalam hubungan manusia dengan Alloh SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya serta dengan lingkungannya.

#### 4. Madrasah Aliyah Negeri Kroya

Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama RI, yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Madrasah Aliyah Negeri Kroya merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kecamatan Kroya. Dengan prestasi yang telah dicapai baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum 2013 adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji dan menggali secara mendalam tentang Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap? ”

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan tentang proses penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqh berdasarkan kurikulum 2013.

### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan bagi calon-calon pendidik dan bagi pendidik.

## **F. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Ummu Aiman dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013” tahun 2015. Penelitian tersebut berisikan tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik secara keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada jenis penilaiannya yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, skripsi tersebut meneliti semua mata pelajaran secara keseluruhan, jika penulis hanya meneliti penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran fiqh saja.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Mutmainatul Khikmah “Evaluasi pembelajaran autentik dalam pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik Karang Nangka kec Kedung Banteng Banyumas Tahun

Pelajaran 2014\2015” pada skripsi tersebut lebih memfokuskan pada penilaian autentik pada pembelajaran PAI. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada jenis penilaiannya yaitu penilaian autentik, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu penulis akan meneliti penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqih sedangkan skripsi tersebut meneliti penilaian autentik pada pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Ela Purwanti dengan judul “ Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 02 Sleman”. Pada skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada evaluasi secara keseluruhan mulai dari persiapan penilaian, proses penilaian dan hasil penilaian autentik, agar nantinya dapat mengetahui jika ada faktor yang menghambat dalam penilaian autentik, agar dapat diperbaiki oleh pihak guru itu sendiri. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah objek yang diteliti yaitu tentang penilaian autentik. Perbedaannya hanya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, jika penulis ingin meneliti tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fiqih sedangkan pada skripsi tersebut yang diteliti adalah pembelajaran ekonomi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang penilaian autentik pada pembelajaran fiqh yang berdasarkan kurikulum 2013.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam Penerapan Penilaian Autentik pada pembelajaran Fiqh Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kroya Cilacap.

Bab kelima, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Kroya tentang penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran fiqh yang berdasarkan kurikulum 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan penilaian pada mata pelajaran fiqh, guru mata pelajaran tersebut sudah melaksanakan penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan, dengan cukup baik.

2. Perencanaan penilaian

Perencanaan penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan sudah dilaksanakan, yaitu dengan mengkaji silabus yang dituangkan kedalam RPP, membuat indikator, menyusun kisi-kisi, mengembangkan soal, menyusun lembar jawab, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran. Hanya saja ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik dalam mengembangkan soal guru tidak membuat kisi-kisi terlebih dahulu, hal ini tidak dibenarkan, karena bisa saja soal tersebut tidak layak untuk peserta didik dikarenakan terlalu susah untuk dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus lebih cerdas dan cermat dalam pembuatan soal untuk membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan ulangan harian.

### 3. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan jurnal atau catatan yang guru tulis pada setiap kali tatap muka, yang digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang dominan baik itu dalam hal yang positif ataupun negatif. Dalam hal yang positif, yaitu jika peserta didik menunjukkan perilaku-perilaku yang baik, aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam hal yang negatif yaitu perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah, dan melakukan hal-hal yang membuat kegaduhan didalam proses pembelajaran.

- a. Kompetensi pengetahuan dilakukan dengan dua teknik penilaian, yaitu Tes Lisan dan Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian, sedangkan tes lisan berupa pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik baik sebelum proses pembelajaran *pre test* dimulai atau setelah pelajaran selesai *post test*, hal tersebut sudah dilaksanakan.

- b. Penilaian kompetensi ketrampilan dilakukan dengan penilaian kinerja atau unjuk kerja dan penilaian, Portofolio.

#### 1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja ini sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Contoh penilaian unjuk kerja yaitu peserta didik untuk maju dan menghafalkan

contoh jinayat beserta kategorinya, hal tersebut sesuai dengan tema materi yang dijelaskan.

## 2) Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Dalam penilaian proyek yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di kelas yaitu dengan memeberikan tugas atau PR kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Yaitu contohnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh tentang *jinayat* dan hudud pada televisi yang kemudian di kelompokkan sesuai dengan kategori yang ditentukan.

## 3) Penilaian portofolio

Dalam kurikulum 2013 penilaian portofolio harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Menurut beberapa ahli portofolio memiliki beberapa pengertian. Ada yang memandang sebagai benda/alat, dan ada pula yang memandang sebagai metode/teknik/cara. Portofolio sebagai wujud benda fisik, atau kumpulan suatu hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundelan, yakni kumpulan dokumen atau hasil pekerjaan peserta didik yang

disimpan dalam satu bundel. Misalnya bundelan hasil kerja peserta didik mulai dari tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai pada tes akhir.

#### 4. Pengolahan Penilaian

Pengolahan penilaian sikap dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai yang sudah ditentukan oleh pusat dan mendeskripsikannya. Sedangkan pengolahan penilaian aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan dengan menggunakan rumusan tertentu yang dibuat oleh guru.

#### 5. Pengolahan Penilaian

Laporan penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan sudah dituangkan didalam rapor.

### **B. Saran- Saran**

Dengan tidak bermaksud dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memasukan saran-saran yang ditujukan kepada pendidik:

1. Dalam membuat RPP hendaknya pendidik membuatnya sesuai dengan format yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.
2. Dalam merencanakan penilaian kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan hendaknya pendidik merumuskan format penilaian dengan menentukan instrumen secara rinci dan benar.
3. Dalam merencanakan penilaian kompetensi pengetahuan khususnya dalam ulangan harian hendaknya membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu serta pensekoran.

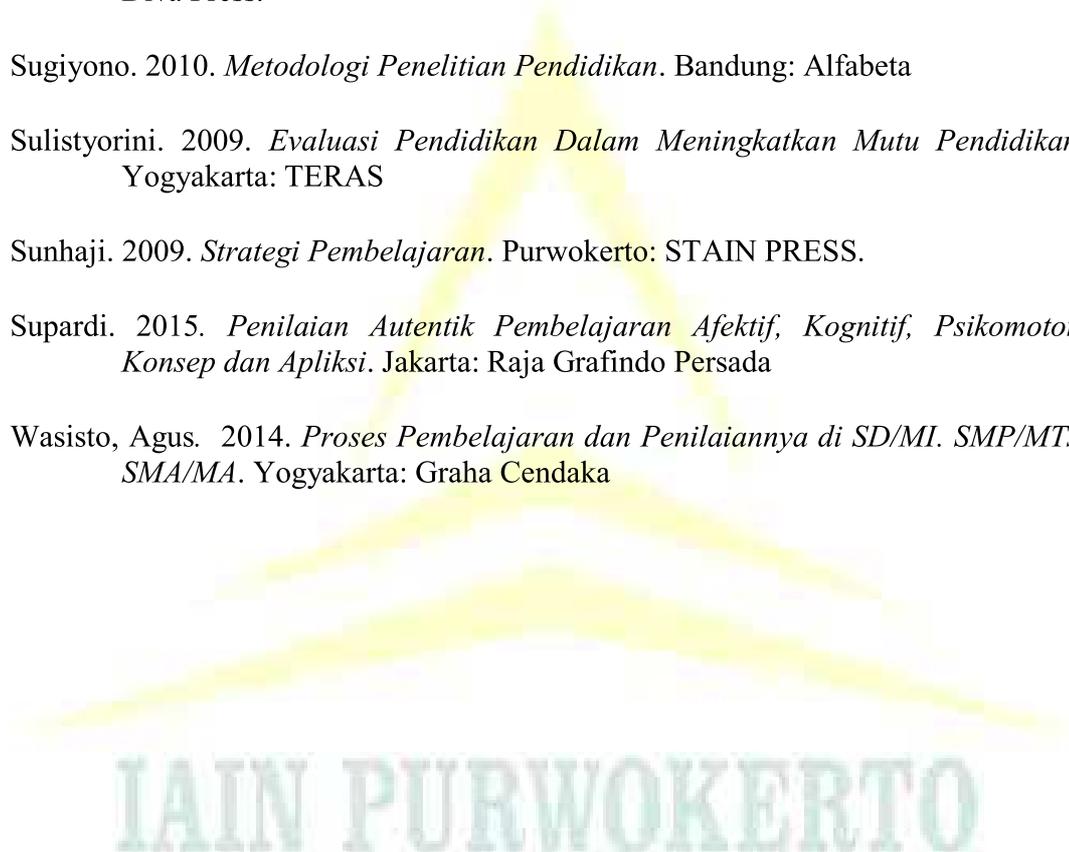
4. Dalam pelaksanaan penilaian aspek sikap hendaknya semua format penilaian diterapkan tidak hanya menggunakan jurnal guru atau catatan guru tetapi menggunakan format penilaian diri, penilaian antar peserta didik serta observasi, agar dalam pengolahan nilai guru dapat mempertimbangkan nilai dari beberapa hasil yang diperoleh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Ash-Shidqy, Hasbi. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta. Bulan Bintang
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Imas dan Kurniasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya. 2014
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008. PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- Salim, Wazdy dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sigit Pramono. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wasisto, Agus. 2014. *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI. SMP/MTs. SMA/MA*. Yogyakarta: Graha Cendaka



IAIN PURWOKERTO